

**EVALUASI KINERJA PERUM BULOG DALAM PENGENDALIAN HARGA  
BERAS DI KABUPATEN BOJONEGORO TAHUN 2019**

**PERUM BULOG PERFORMANCE EVALUATION IN CONTROLLING RICE  
PRICES IN BOJONEGORO DISTRICT IN 2019**

**Suci Wahyuningsih, H. Moehadi**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Bojonegoro

Jl. Lettu Suyitno No. 02, Bojonegoro 62119

[ningsihwahyusuci@gmail.com](mailto:ningsihwahyusuci@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari langkah-langkah Perum Bulog dalam menghadapi kenaikan harga beras dan penurunan harga beras pada saat panen raya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah stakeholder Perum Bulog Cabang Bojonegoro dan Kantor Pembicara. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode reduksi data dan analisis SWOT. Hasil penelitian terdiri dari hasil perhitungan SWOT dengan nilai faktor internal sebesar 3,32 dan nilai faktor eksternal sebesar 2,97 sesuai dengan kuadran I yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan keuntungan guna meningkatkan apa yang dapat dihasilkan dengan meningkatkan pasar, pengembangan Produk, dan menyetujui fasilitas dan teknologi produksi jika memungkinkan.*

*Kata kunci: Perum Bulog, SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman)*

**Abstract**

*The purpose of this research is to study the steps of the Public Corporation Bulog in dealing with rising rice prices and falling rice prices at harvest. This type of research is a qualitative descriptive study. The objectives of this study are the stakeholders of the Bojonegoro branch of the Public Corporation Bulog and the discussing Office. Data analysis techniques in this study used data reduction and SWOT analysis methods. The results of the study consisted of the results of the SWOT calculation with an internal factor value of 3.32 and an external factor value of 2.97 in accordance with quadrant I, which can be done by utilizing the strengths and profits in order to increase what can be generated by increasing the market, Product development, and approving production facilities and technology if possible.*

**Keywords:** *Perum Bulog, SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunitie and Threats)*

**PENDAHULUAN**

Beras merupakan kebutuhan pokok di bidang pangan bagi sebagian masyarakat indonesia, termasuk Masyarakat kabupaten Bojonegoro. Ini menjadikan beras sebagai komoditas nasional yang strategis secara tidak langsung maka kondisi tersebut memunculkan permintaan persediaan berkelanjutan di kalangan masyarakat .bagi sebagian orang hal ini dapat menjadi kesempatan memonopolikan harga beras di pasaran. Dengan kata lain harga beras

menjadi berfluktuasi dan berimbas pada kesejahteraan masyarakat. Masalah beras bukan hal yang sederhana dan sangat sensitif sehingga penanganannya harus dilakukan secara hati-hati. Kesalahan yang dilakukan dalam kebijaksanaan perberasan akan berdampak tidak saja pada kondisi perberasan nasional tetapi juga pada berbagai bidang lain yang terkait. Seperti bila terjadi kesalahan yang dapat menyebabkan harga beras melambung, bila tidak cepat diatasi akan berdampak pada

naiknya harga-harga barang atau jasa yang lain.

Bulog adalah lembaga pemerintah yang dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/Kep/1967, yang ditugaskan pemerintah untuk mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Peran Bulog tersebut dikembangkan lagi dengan ditambah mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi.

Harga beras di pasaran pada tahun 2019 di kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan di atas harga yang telah ditetapkan pemerintah. Berdasarkan INPRES No. 5 tahun 2015 tentang kebijakan pemberasan harga pembelian dalam negeri sebesar Rp7.300/kg, berikut data kenaikan beras .

Tabel 1 Harga Beras di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019

Bulan	Harga/kg ( Beras Medium)
Januari	Rp. 10.000/kg
Februari	Rp. 9.500/kg
Maret	Rp. 9.500/kg
April	Rp. 9.500/kg
Mei	Rp. 9.500/kg
Juni	Rp. 10.000/kg
Juli	Rp. 10.000/kg
Agustus	Rp. 9.000/kg
September	Rp. 9.000/kg
Oktober	Rp. 9.000/kg
November	Rp. 9.000/kg
Desember	Rp. 9.500/kg

Sumber Data : Web Dinas Perdagangan Kabupaten Bojonegoro 2019

Dari data di atas menunjukkan harga mengalami ketidakstabilan. Harga tersebut, diatas harga pokok pembelian pemerintah yang sebesar Rp7.300/kg. Sebernaarnya dalam keadaan normal, di mana Kabupaten Bojonegoro memiliki area lahan pertanian padi yang luas dan berpotensi menghasilkan

panen yang melimpah akan membuat harga gabah dan beras murah tapi tiap bulan harga beras perKilo mengalami kenaikan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Evaluasi

Menurut Wirawan (2011:7) mengatakan bahwa : “evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dan membandikanya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi”.

### Ketahanan Pangan

Pengertian **ketahanan pangan**, tidak lepas dari UU No. 18/2012 tentang Pangan. Disebutkan dalam UU tersebut bahwa Ketahanan Pangan adalah *"kondisi terpenuhinya Pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan"*.

### Harga

Di dalam ekonomi teori, pengertian harga, harga, nilai dan utility, merupakan konsep yang saling berhubungan. Yang dimaksud dengan utility ialah suatu atribut yang melekat pada suatu barang, yang memungkinkan barang tersebut dapat memenuhi kebutuhan (needs), keinginan (wants) dan memuaskan konsumen (satisfacation). Penetapan harga jual berasal dari harga pokok barang tersebut. Sedangkan harga pokok barang ditentukan oleh berapa besar biaya yang dikorbankan untuk memperoleh atau untuk membuat barang itu. kebijaksanaan harga, ialah keputusan mengenai harga-harga yang diikuti untuk suatu jangka waktu tertentu.

### **Bulog**

Bulog adalah badan usaha milik pemerintah yang dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/Kep/1967, yang ditugaskan pemerintah untuk mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Adapun PERUM BULOG sendiri mempunyai visi: “menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan”

### **Kinerja**

Kinerja dalam organisasi, merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah sangat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan – kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda – tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

Menurut Yusniar Lubis, Bambang Hermanto & Emron Edison (2019: 26) "kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan, standar atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya".

### **Tinjauan Pustaka Peneliti terdahulu**

Hasil penelitian Yuli Triadi (2011) Kenaikan harga beras Kabupaten Demak oleh kualitas dan kuantitas beras yang beredar di pasaran dan psikologis pedagang. Yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas beras yaitu cuaca, penggunaan pupuk. Dan yang mempengaruhi psikologis pedagang yaitu kenaikan HPP, terlambatnya penyaluran raskin, spekulasi kenaikan harga dan Ramadhan. Langkah-langkah yang

ditempuh Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras melalui dua cara yaitu OP dan penyaluran Raskin. OP dan penyaluran Raskin mempunyai peran yang penting dan efektif dalam stabilitas harga beras. Kendala dalam OP terjadi pada saat pelaksanaan jual beli beras karena banyaknya pembeli yang menimbulkan kesemprawutan. Sedangkan kendala dalam penyaluran raskin terletak pada kurangnya koordinasi antara Perum Bulog, Pemerintah Kabupaten Demak dan penyedia jasa transportasi yang berakibat terlambatnya beras sampai ke penerima raskin.

Hasil penelitian Ibrahim Alwis Farras (2018) kenaikan harga beras di wilayah Provinsi Sumatera Utara Khususnya Kota Medan, dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas beras yang beredar di pasaran, psikologis perdagangan, distribusi dan stock beras di pasaran. Yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas beras yaitu cuaca, penggunaan pupuk. Yang mempengaruhi psikologis pedagang yaitu, kenaikan HPP, terlambatnya penyaluran rastra, spekulasi kenaikan harga, menjelang bulan Ramadhan dan bertambahnya biaya produksi. Langkah-langkah yang ditempuh BULOG dalam mengatasi kenaikan harga beras melalui 2 (dua) cara, yaitu Operasi Pasar (OP) dan penyaluran rastra. OP dan penyaluran rastra mempunyai peranan yang penting dan efektif dalam menstabilkan harga beras. Kendala dalam OP terjadi pada saat pelaksanaan jual beli karena banyaknya pembeli yang menimbulkan kesemprawutan. Sedangkan kendala dalam penyaluran rastra terletak pada kurangnya data valid untuk penerima rastra dan kurangnya koordinasi antar BULOG dengan Pemko Medan.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah Pihak dari Perum Bulog, Petani dan masyarakat dan juga Dinas yang berkaitan dengan perberasan.

Pada analisis data kualitatif, kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Dalam kata lain analisis data digambarkan dari keadaan yang terjadi di lapangan selama penelitian berlangsung dengan bentuk kalimat atas informasi dari wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT yaitu identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan .

#### **Teknik Analisa Data**

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal, peluang dan ancaman dengan faktor internal, kekuatan dan kelemahan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. langkah - langkah Perum Bulog dalam mengatasi anjloknya harga beras saat panen**

Dalam wawancara dengan pihak Perum Bulog cabang Bojonegoro yaitu narasumber 1 “Langkah Perum Bulog dalam mengatasi anjloknya harga beras dengan melakukan penyerapan beras” (05 Mei 2020) di kantor Perum Bulog Cabang Bojonegoro . Proses penyerapan beras Perum Bulog bekerjasama dengan mitra sebanyak 49. Langkah ini dinilai efektif untuk mengatasi anjloknya harga beras. Pada tahun 2019 Perum Bulog Melakukan Penyerapan sebanyak 7.481,20 Ton. Dengan melakukan penyerapan beras diharapkan terjadinya anjloknya harga bisa teratasi karena beras yang beredar di masyarakat berkurang, sehingga di harapkan perputaran beras yang ada di

kabupaten Bojonegoro bisa terkendali. Beras yang sudah di serap akan di kirim keluar daerah di peruntukan daerah yang kekurangan akan kebutuhan beras seperti daerah luar Jawa bagian Timur. Pada musim panen raya tiba perum bulog menawarkan HPP padi kepada petani tetapi jika harga di pasar lebih tinggi maka itu hak petani mejual ke perum Bulog atau ke pasar. Pada tahun 2019 hasil panen petani sebesar 781.287,32 Ton dengan melakukan penyerapan 7.481,20 Ton hasil panen petani yang beredar di kalangan masyarakat masih tersisa 773.806,12 Ton. Hal ini salah satu yang mempengaruhi kenaikan harga beras pada tahun 2019. Upaya perum Bulog dalam mengatasi anjloknya harga beras di Kabupaten Bojonegoro masih belum sepenuhnya bisa mengendalikan harga beras saat terjadinya anjloknya harga.

#### **2. langkah - langkah Perum Bulog dalam mengatasi keanikan harga beras**

Dalam wawancara dengan pihak Perum Bulog cabang Bojonegoro yaitu narasumber 1 “Langkah- langkah Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras dengan melakukan Operasi Pasar”. (05 Mei 2020) di kantor Perum Bulog Cabang Bojonegoro. Dalam pengendalian harga beras pihak yang terlibat Tim surve, bps dan Dinas Perdagangan. Menurut pihak Bulog kebijakan yang telah disusun untuk mengatasi kenaikan harga beras di Kabupaten Bojonegoro adalah dengan operasi pasar. Pada musim paceklik dan bulan-bulan tertentu seperti bulan ramadhan dan menjelang hari raya harga beras akan mengalami kenaikan jika harga beras naik 25 % maka akan di adakan Operasi Pasar sesuai intruksi mentri perdagangan. Bulog kantor wilayah dan Bulog kantor cabang sama-sama melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah untuk melakukan perencanaan penyaluran beras.

Tabel 2 Realisasi Penyaluran KPSH Cabang Bojonegoro Tahun 2019 (ton)

Bulan	Tahun 2019
Januari	987.500
Februari	192.000
Maret	20.000
April	203.939
Mei	493.997
Juni	11.450
Juli	130.755
Agustus	42.000
September	1.410.750
Oktober	930.920
November	1.808.410
Desember	2.388.480
Jumlah	8.620.198

Sumber Data : Kantor Perum Bulog cabang Bojonegoro tahun 2019

**3. Temuan Penting terkait dengan penelitian Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2019 menggunakan Analisis SWOT.**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut: Diperoleh kerangka strategi keseluruhan yang disajikan dalam Tabel 3.

No	Uraian	Nilai
1	Faktor internal	
	1. Kekuatan	2,24
2	Faktor eksternal	
	1. Peluang	1,68
	2. Ancaman	1,29

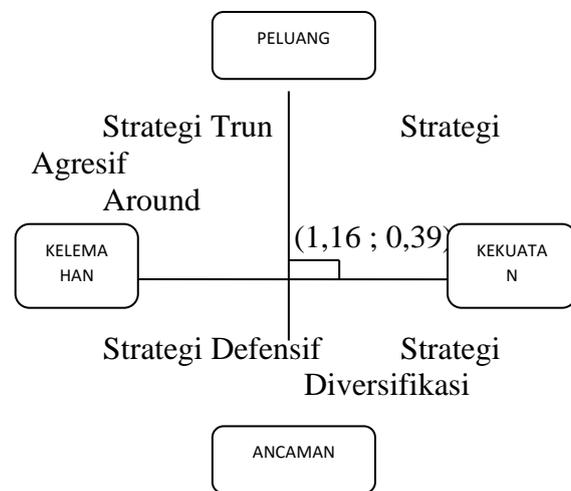
Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat direncanakan strategi sebaik-baiknya, untuk mengantisipasi dan menanggulangi ancaman, menggunakan kekuatan sebagai modal dasar operasi, serta mengusahakan untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan yang masih ada. Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa evaluasi kinerja Perum Bulog memiliki kekuatan

yang dominan dibanding kelemahannya dan peluang yang lebih besar dibanding ancamannya dengan nilai sebagai berikut :

1. Kekuatan - kelemahan (faktor internal):  
 $2,24 - 1,08 = 1,16$
2. Peluang – ancaman (faktor eksternal):  
 $1,68 - 1,29 = 0,39$

Apabila nilai – nilai tersebut dimasukkan dalam diagram SWOT terlihat posisi pengembangan pembangunan desa berada diposisi strategi pertumbuhan, adalah memanfaatkan seoptimal mungkin kekuatan dan peluang yang dimiliki seperti yang digambarkan pada Gambar.



Gambar 1. Diagram SWOT

Berdasarkan Gambar 1 diatas menunjukkan bahwa titik potong (1,16 : 0,39) berada pada kuadran I, dimana situasi tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang agar dapat meningkatkan Adapun caranya dapat ditempuh dengan melakukan perluasan pasar, pengembangan produk, dan penambahan fasilitas produksi dan teknologi jika memungkinkan.

Tabel 2 Matrik SWOT Evaluasi Kinerja Perum Bulog dalam Pengendalian Harga Beras Bojonegoro

<b>Anaisis SWOT</b>	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	1. Infrastruktur gudang yang terbesar dan merata antar daerah 2. Memiliki jaringan pendistribusian 3. SDM yang mempunyai pengalaman dan pengetahuan terutama dibidangnya masing-masing 4. Adanya Operasi Pasar saat terjadinya kenaikan harga beras 5. Melakukan Penyerapan saat terjadinya anjloknya harga beras	1. Sering terjadinya kelangkaan beras di pasar pada saat paceklik 2. Sarana infrastruktur produksi dan teknologi pasca panen yang tertinggal sehingga tingkat random padi terus menguat 3. Manajemen masih dikelola secara sederhana
	<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategi S – O</b>
1. Perkembangan teknologi pasca panen dan pengolahan hasil panen pertanian. 2. Pengembangan benih padi varietas unggul 3. bekerjasama dengan 49 mitra kerja 4. Kepercayaan pemerintah dalam bentuk penugasan perintah kepada perum bulog dalam pengendalian harga beras	a. Meningkatkan perkembangan teknologi dalam distribusi dan pengolahan hasil panen  b. Mempertahankan koordinasi antar perum Bulog dan pemerintah  b. Mempertahankan koordinasi antar perum Bulog dan pemerintah	a. mengembangkan benih yang berkualitas  b. Bekerja sama dengan baik Perum Bulog dengan mitra kerja
<b>Treaths (T)</b>	<b>Strategi S – T</b>	<b>Strategi W – T</b>
1. Perubahan Iklim yang tidak menentu dan sering terjadinya bencana alam seperti banjir dan kemarau panjang 2. Masuknya beras impor maupaun ilegal 3. Pemerintah menetapkan (HPP) dibawah harga pasar sehingga perumbulog kesulitan melakukan pengendalian	a. Menggunakan kewenangandalam pengendalian beras	a. perbaiki tata kelola manajemen

### 1. Strategi S-O

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berdasarkan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang dihadapi para produsen keripik tempe Kecamatan Sumberrejo Bojonegoro dapat dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan perkembangan teknologi dalam distribusi dan pengolahan hasil panen

Teknologi dapat berperan sebagai penghela tumbuhnya agro industri pangan lokal yang dapat menggerakkan ekonomi masyarakat dan diversifikasi pangan secara simultan. Untuk itu inovasi yang terus-menerus yang selaras dengan tuntutan pasar dan kebutuhan konsumen merupakan kunci sukses. Dengan cara inilah tuntutan pasar akan berjalan seiring dengan kemajuan produsen dan memberikan manfaat yang optimal untuk seluruh pihak.

- b. Mempertahankan koordinasi antar perum Bulog dan pemerintah  
Dalam menjalankan tugasnya Perum Bulog terus berkomitmen melaksanakan penugasan dari pemerintah untuk menyerap beras petani dan menyalurkan kepada masyarakat. Bulog merupakan lembaga pemerintah non deartemen yang bertanggung jawab langsung dengan kepada presiden guna melaksanakan tugas pemerintah di bidang logistik sesuai ketentuan perundang-undangan.

### 2. Strategi W-O

Strategi W-O adalah strategi yang mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan kelemahan yang dimiliki dan peluang yang dihadapi Perum Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras di Kabupaten Bojonegoro dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:

- a. mengembangkan benih yang berkualitas

Dalam mencapai kuantitas hasil padi yang bagus perlunya pembibitan dengan varietas unggul. Dengan hasil panen dari petani mencapai kuantitas di harapkan maka dalam penyerapan padi akan Kabupaten Bojonegoro bisa lebih banyak karena hasil panen memenuhi syarat kualitas yang di tentukan oleh Perum Bulog.

- b. Bekerja sama dengan baik Perum Bulog dengan mitra kerja

Mitra yang bekerja sama dengan Perum Bulog dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Maka akan mempermudah perum Bulog dalam penyerapan beras dan pendistribusian beras.

### 3. Strategi S-T

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Berdasarkan kekuatan yang dimiliki dan ancaman yang dihadapi Perum Bulog dalam pengendalian harga beras dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:

- a. Menggunakan kewenangan dalam pengendalian beras

Salah satu tugas Perum Bulog adalah pengendalian harga beras. Dalam mengatasi permasalahan dalam perberasan maka bulog juga berperan mengatur keluar masuknya beras dalam negeri. Maka dari itu Perum Bulog harus melakukan pengawasan dalam perberasan agar tidak adanya beras impor maupun ilegal.

### 4. Strategi W-T

Strategi W-T adalah strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Dari kelemahan yang dimiliki dan ancaman yang dihadapi Perum Bulog dalam mengatasi pengendalian harga beras dirumuskan alternatif strategi sebagai berikut:

- a. perbaiki tata kelola manajemen penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik merupakan landasan bagi terbentuknya system, struktur

dan budaya perusahaan yang fleksibel serta adaptif atas perubahan lingkungan bisnis yang kompetitif serta mampu membangun sytem pengendalian yang handal.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras (studi kasus kabupaten Bojonegoro)

1. Kenaikan harga beras di kabupaten Bojonegoro dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas beras yang beredar di pasaran. Kualitas dan kuantitas beras di pengaruhi oleh kondisi unsur tanah dan kadar pupuk sesuai ukuran.
2. Perum Bulog dalam mengatasi anjloknya beras dengan cara melakukan penyerapan padi.
3. Bulog dalam mengatasi kenaikan harga beras dengan melakukan operasi pasar dan stabilitas harga
4. Hasil Evaluasi Perum Bulog dalam pengendalian harga beras menggunakan analisis SWOT identifikasi kekuatan,kelemahan, peluang dan ancaman berada di kuadran I sudah cukup baik dari indikator SDM, Jaringan mitra kerja dan ketepatan dalam mengambil tindakan saat terjadinya kenaikan maupun anjloknya harga beras

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Perum Bulog ikut turun langsung melakukan penyuluhan terhadap kondisi pertanian di Kabupaten Bojonegoro, mengidentifikasi permasalahan yang sering terjadi yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil panen petani
2. Perum Bulog harus mengawasi harga yang di tawarkan tengkulak kepada petani saat terjadinya musim panen dengan tujuan melindungi harga yang di tawarkan oleh petani sesuai dengan HPP yang berlaku.

3. Berkoordinasi dengan Dinas Pertanian maupun Dinas Perdagangan untuk mengawasi peredaran beras yang ada di masyarakat. Untuk meminimalisir beras ilegal yang di jual di masyarakat
4. Melakukan Operasi pasar tidak hanya pada musim paceklik ataupun bulan-bulan tertentu, melakuakn operasi pasar saat di rasa masyarakat mulai mengeluh dengan kenaikan harga beras. Hal ini untuk meminimalisir kenaikan harga beras yang akan mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminu, Muhammad Hasyim & Soesatyo, Yoyok. 2016..*Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perum Bulog Sub Divre Ponorogo. Volume 04 Nomor 03*(9Halaman 1-9).
- Azhari. 2019..*Analisis Strategi Pemasaran Dan Pengembangan Usaha Pada Sentra Industri Mebel PT. Pandu Wira Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro*. Universitas Bojonegoro: Bojonegoro.
- Farras, Ibrahim Alwis. 2018. *Evaluasi Kinerja Perum Bulog Dalam Pengendalian Harga Beras*. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Prof. Dr. H. Alma, Buchari. 2016. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa* (edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Prof. Dr. Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- P. Munthe, Ashiong. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*. Volume 05 Nomor 02 (Halaman 1-14).
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka  
Utama.

Triyadi, Yuli. 2011. *Evaluasi Kinerja  
Perum Bulog Dalam Pengendalian  
Harga Beras ( Studi Kasus di  
Kabupaten Demak)*. Universitas

Negeri Semarang: Semarang.  
2018. *Pengertian Ketahanan Pangan*. <http://www.bulog.co.id/ketahananpangan.php> diakses tanggal 16 Maret 2020 pukul 10.47.